



Kemandirian Ekonomi Pesantren Wali Songo Ngabar melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera

Muhamad Ulfi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: cahwaykalam@gmail.com

Luhur Prasetiyo

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: luhur@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
10 Juli 2022	6 Agustus 2022	8 September 2022	1 November 2022

Abstract

Independence can be interpreted as the potential to produce to meet their own needs and help others who do not depend on others in carrying out or carrying out a business process. Likewise, in the management of an institution. Economic independence in Islamic educational institutions means that these institutions can choose and carry out activities to survive better. This qualitative descriptive study aims to identify and analyze the economic activities and innovations carried out by PT Ngabar Mandiri Sejahtera and their impact on financial independence at the Wali Songo Islamic Boarding School, Ngabar. Primary data were obtained from interviews and in-depth observations of and documentation of business unit managers and administrators of the Waqf Maintenance and Development Foundation of the Wali Songo Islamic Boarding School, Ngabar. Secondary data was obtained from the documentation and financial records of PT Ngabar Mandiri Sejahtera. The results show that PT Ngabar Mandiri Sejahtera has various kinds of business units to support the independence of the Wali Songo Islamic Boarding School through its business units, including NBC Supermarkets, Ngabar Food Courts, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Perfume, and Ngabar Laundry. The innovations included developing the type of business, using smart cards payment method cashless, and establishing relationships with third parties to supply the needs of Islamic boarding schools. The impact of economic activities through PT Ngabar Mandiri Sejahtera for the internal boarding school is well-organized sales management, asset improvement, and operating profit. The external is to open up job opportunities for the community around the Wali Songo Islamic Boarding School, Ngabar.

Keywords: *Economic; independence; Islamic Boarding School*

Abstrak

Kemandirian dapat diartikan sebagai potensi untuk bisa memproduksi dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan membantu orang lain yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan atau melaksanakan suatu proses usaha. Begitupun dalam pengelolaan sebuah lembaga. Kemandirian ekonomi dalam lembaga pendidikan Islam berarti lembaga tersebut memiliki kemampuan dalam memilih serta melaksanakan kegiatan untuk dapat bertahan hidup dengan yang lebih baik. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan dan inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan PT Ngabar Mandiri Sejahtera serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi mendalam terhadap dan dokumentasi pengelola unit usaha dan pengurus Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan catatan keuangan PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan hasil PT Ngabar Mandiri Sejahtera memiliki berbagai macam unit usaha untuk mendukung kemandirian Pondok Pesantren Wali Songo melalui unit-unit usahanya antara lain NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry. Inovasi yang dilakukan antara lain melakukan pengembangan jenis usaha, penggunaan *smart card* sebagai metode pembayaran *cashless*, dan menjalin relasi dengan pihak ketiga untuk suplai kebutuhan pondok pesantren. Dampak dari kegiatan ekonomi melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera bagi internal pondok pesantren adalah manajemen penjualan yang tertata, peningkatan aset dan profit usaha. Sedangkan bagi eksternal adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Wali Songo, Ngabar.

Kata kunci: *Ekonomi, kemandirian, pondok pesantren*

PENDAHULUAN

Pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan supaya lulusan dari lembaga tersebut dapat memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan penekanan dalam moral agama Islam yang sangat penting sebagai pedoman hidup dimasyarakat.¹ Diawal mula Pertumbuhan dan perkembangan lembaga Islam/pesantren ini bukan hanya semata-mata sebagai tempat tinggal atau sebagai asrama santri untuk mengikuti pelajaran, melainkan juga menjadi tempat latihan bagi seluruh santri supaya hidup dengan mandiri di dalam bermasyarakat di

¹Masnur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).

kemudian hari.² Perubahan karakteristik pondok pesantren awalnya mengajarkan ilmu agama, namun pada saat ini pesantren tidak hanya fokus di bidang keagamaan saja melainkan perekonomian, peternakan, perikanan, bahkan pertanian. Perubahan karakteristik pesantren ini memiliki tujuan agar pesantren tetap eksis dan memiliki kemandirian dan tidak bergantung pada pihak lain, karena dengan memiliki kemandirian dalam bidang perekonomian akan memudahkan pesantren untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Alasan kemandirian dalam lembaga Pendidikan akan menjadikan lembaga itu berkualitas serta memiliki daya saing.³ Lembaga Islam ataupun pesantren yang memiliki kemandirian dalam ekonomi berarti lembaga tersebut memiliki kemampuan memilih dan melaksanakan kegiatan untuk dapat bertahan hidup dengan yang lebih baik.

Kemandirian ekonomi pada lembaga Islam atau pesantren memiliki tujuan yaitu, meningkatkan layanan di dalam Pendidikan yang berkualitas, melalui wirausaha, menjalankan kegiatan ekonomi sendiri, dapat menciptakan unit usaha baru, serta menciptakan inovasi dalam usaha yang mendatangkan profit di lingkungan pesantren. Perwujudan pengembangan ekonomi pesantren atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari program pembangunan yang berpengaruh terhadap pengembangan mutu, banyaknya jaringan kerja, kegiatan, dan dengan memperbanyak jaringan kerja, meningkatnya kepercayaan publik. Penguatan kemandirian ekonomi pesantren berefek meningkatnya pengaruh lembaga. Hal ini dapat dicapai melalui semangat kewirausahaan antara lain, berani mengambil risiko, memiliki jiwa inovasi, dan percaya diri.⁴ Dengan demikian pesantren dapat pesantren dapat melakukan usaha-usaha ekonomi secara internal maupun eksternal dan fokus terhadap pengembangan usaha dengan manajemen yang baik, memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pondok dan masyarakat. Kemandirian ekonomi pesantren harus terus di upayakan karena dengan adanya kemandirian ekonomi di dalam pesantren sangat memudahkan dalam melaksanakan program-program yang ada di pondok pesantren.

² *Ibid.*,

³M. Rifa'I, *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan volume 3, Nomor 1, 2019

⁴ Habibi Zaman Riawan Ahmad, *Membangun Ekonomi Pesantren* (PSP Nusantara Press, 2018) hlm.55

Pesantren merupakan bagian masyarakat yang memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar pesantren, baik dekat maupun jauh dari pesantren dalam di berbagai bidang termasuk di bidang ekonomi. Melakukan pemberdayaan ekonomi umat merupakan peran penting yang dilakukan pondok pesantren. Sebab, pondok pesantren memiliki sumber daya yang sangat potensial sebagai pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Cara yang dapat dilakukan oleh pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Lapangan pekerjaan.
2. Peluang usaha dan pendirian badan usaha.
3. Lembaga keuangan/lembaga sosial pesantren.
4. Edukasi santri.

Aspek-aspek di atas bisa dikembangkan menjadi beberapa program yang lebih terperinci dan terarah.⁵ Pesantren memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian secara internal maupun eksternal maka pesantren sangat penting untuk mandiri dalam bidang ekonomi. Dengan kemandirian ekonomi karena dengan kemandirian dalam ekonomi maka dalam peningkatan mutu pendidikan dapat disesuaikan dengan selera kepengasuhan dan pengurus pesantren. Jika pesantren tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya khususnya dalam ekonomi syariah dan berhasil, maka sudah pasti hal tersebut sangat berpengaruh kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan mengikutinya.⁶

Dalam perkembangan sebuah kegiatan ekonomi di dalam sebuah pesantren terbagi menjadi 2 jenis yaitu internal dan eksternal. Tujuan internal pengembangan ekonomi sebuah pesantren yaitu mewujudkan suatu kemandirian, memelihara, menjaga fisik pondok tersebut dan dapat digunakan guna operasional kegiatan pesantren, dan menjamin kesejahteraan. Tujuan eksternal tentang pengembangan dalam kegiatan ekonomi di pondok yaitu untuk menjaga eksistensi suatu pesantren serta

⁵ Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Volume. 2, 2019

⁶ Ugin Lugina, jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018

memiliki peran sebagai agen perubahan sosial, dan menjadi pelopor kebangkitan umat Islam dengan cara meningkatkan keswadayaan serta partisipasi dari masyarakat. Selain hal tersebut pondok pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan perekonomiannya agar dapat tetap bertahan, eksis, dan memiliki kemandirian di dalam tarik ulurnya suatu kepentingan yang ditujukan kepada pondok, pemerintah, maupun organisasi masyarakat.⁷ Guna mencapai kemandirian ekonomi, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang berusia enam dekade dengan jumlah santri yang mencapai 2400 santri⁸, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar berusaha mengembangkan potensi dari segala bidang, mulai dari pembangunan, fasilitas santri, pendidikan, pengasuhan, sampai dengan bidang perekonomian. Pondok pesantren Wali Songo Ngabar, memiliki aset di beberapa bidang seperti, pertanian, pertanahan, penggilingan padi, peternakan serta perikanan, bidang transportasi. Di bidang pertanian dengan memiliki 125 kotak sawah setara dengan luas tanah seluas 17,85 hektar.⁹

Dari seluruh unit usaha ini, ketika santri melakukan transaksi jual beli di sektor unit usaha tidak lagi menggunakan uang tunai melainkan menggunakan *smart card* (kartu pintar). Santri menggunakan kartu ini sebagai pengganti dari uang tunai. Setiap santri wajib memiliki kartu ini. Cara kinerja kartu ini adalah sebagai alat transaksi di semua sektor unit usaha, setiap santri sudah memiliki nomor VA (Virtual Account) masing-masing. Kemandirian yang lain dalam bentuk pengurangan biaya SPP bagi santri kurang mampu, dan anak yatim, melakukan pembangunan gedung asrama santri tidak mengajukan proposal. Stok beras, sayuran yang dimasak untuk santri dan para guru disuplai langsung dari bagian pertanian. bagian penggilingan padi memberikan beras kepada karyawan pondok, guru-guru yang sudah menikah. Sehingga kemandirian ekonomi di sebuah pesantren sangat berpengaruh terhadap eksistensi dan keberlangsungan seluruh kegiatan di pondok pesantren itu sendiri. Secara spesifik, belum ada yang membahas tentang kemandirian ekonomi pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera khususnya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Akan tetapi

⁷ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (PSP Nusantara Press : 2018), hal.128

⁸ <http://ppwalisongo.id/home/about/>, [04 September 2021], Diakses pada pukul 09:00 WIB

⁹ Wawancara, Ust. Tarmuji, selaku Pengurus dibidang pertanian

terdapat beberapa peneliti yang meneliti terkait kemandirian ekonomi yang mengarah kepengembangan ekonomi pesantren, diantaranya adalah karya dari Habibi Zaman RA (2008). *Bagaimana Modal sosial di dalam pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang mendasari, proses terjadinya, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari*. Penelitian ini fokus terhadap modal sosial, serta pengembangan ekonomi pesantren.¹⁰ Adapun kesimpulan dari tulisan di atas adalah bahwasanya modal sosial yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ngabar, yaitu memiliki pengaruh dalam tata kelola dalam lembaga yang berada di pesantren, pola perilaku kepemimpinan terkait dalam hal pengembangan perekonomian yang berada di dalam pesantren. Dari hasil penelitian tersebut tergambaran suatu lingkup kelembagaan di PPWS. Modal sosial juga mempengaruhi eksistensi pesantren dalam mengembangkan perekonomian. Melalui modal sosial yang ada, tercipta pola interaksi dalam sikap pengelola secara sukarela dalam bekerja untuk pondok pesantren.

Kedua, Penelitian Ugin Lugina (2018) jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Penelitian ini lebih fokus strategi untuk menumbuhkan serta mengembangkan sifat kewirausahaan di pondok pesantren, menganalisis potensi pondok pesantren dalam mengembangkan perekonomian.¹¹ *Ketiga*, penelitian Mohamad Nadzir (2015) *Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pesantren menjadi ladang berdakwah perubahan dakwah bi lisan menjadi dakwah bi hal*. Penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi yang diberdayakan oleh pesantren.¹² *Keempat*, penelitian Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim (2019) Penelitian fokus terhadap kepesantrenan dan pemberdayaan ekonomi umat. Potensi yang dimiliki oleh pesantren berupa sumber daya yang dapat dijadikan sebagai pelopor pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Hal ini dapat dilakukan oleh pesantren untuk mengadakan pemberdayaan ekonomi umat. yang memiliki beberapa aspek diantaranya lapangan pekerjaan, peluang usaha yang dilakukan, pendirian badan usaha, lembaga keuangan, lembaga sosial pesantren dan

¹⁰ Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, (PSP Nusantara Press : 2018)

¹¹ Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat*, Vol. 4, No.1, Maret 2018

¹² jurnal *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Volume VI/ Edisi I/ Mei 2015

edukasi terhadap santri. Beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan kembali menjadi beberapa program yang lebih terperinci terarah, dan terukur. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren dapat dijadikan lahan untuk berdakwah yang memiliki prinsip untuk mensejahterakan masyarakat, serta mengedukasi masyarakat tentang ekonomi Islam.¹³ *Kelima*, penelitian Toha Maksu, Muh Barid Nizarudin Wajdi (2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebuah pesantren adalah institusi budaya, yang keberadaannya muncul atau dianggap ada karena adanya sebuah inisiatif dari tokoh masyarakat. Pesantren merubah posisi yang bermula sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun berubah menyikapi juga tentang persoalan yang berada di masyarakat seperti ekonomi, sosial, dan politik. Sebuah program yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian serta jiwa santri dalam wirausaha dapat dilaksanakan program berupa *santripreneurship*, yang dilakukan di dalam pesantren. Dari beberapa telaah pustaka di atas diketahui bahwa ekonomi pesantren sangat memiliki pengaruh terhadap kemandirian pesantren itu sendiri dan juga kepada masyarakat, Mereka merasakan dampak positif jika pesantren tersebut memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi. Maka penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Adapun secara khusus tujuan penulisan artikel ini adalah :

1. Mengetahui kegiatan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
2. Mengetahui inovasi kegiatan ekonomi PT Ngabar Mandiri Sejahtera di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
3. Mengetahui dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

¹³ Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA)E) Proceeding. Vol. 2, 2019, 133-140

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak menggunakan cara statistik atau tidak menggunakan model hitungan, namun proses yang digunakan adalah sebuah temuan yang bermanfaat dan memrlukn perhatian serius terhadap bebrbagai hal yang sekiranya dianggap perlu. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*).¹⁴ Penelitian yang gunakan berjenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu kegiatan ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

Sumber data yang digunakan bisa berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang dimaksud sumber data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung atau data yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan oleh pengumpul data selaku peneliti tidak secara langsung melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan datanya dilakukan secara natural/ kondisi alamiah tidak ada rekayasa. Teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara intens (mendalam) dan dibantu dengan adanya dokumentasi.¹⁶ Sumber data primer pada penelitian ini berupa ucapan serta tindakan dari narasumber yang memiliki wewenang atau memiliki keterikatan serta dokumen tertulis sebagai data sekunder. Narasumber data untuk penelitian ialah:

- b. Pengurus Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar (YPPW-PPWS NGABAR)
- c. Pengurus PT Ngabar Mandiri Sejahtera

¹⁴Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)., hlm. 49

¹⁵*Ibid.*, hlm.308

¹⁶*Ibid.*, hlm.309

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Kemandirian Ekonomi

Menurut peneliti kegiatan kemandirian ekonomi yang berjalan sudah baik, karena telah memiliki beberapa unit usaha. Beberapa bidang yang bergerak dalam kegiatan ekonomi yang semua dimiliki serta dikelola oleh pondok pesantren sendiri tidak bergantung kepada orang lain. Namun, kegiatan ekonomi yang dijalankan masih perlu adanya pengembangan unit usaha baru yang bertujuan untuk memenuhi pelayanan yang dibutuhkan secara internal dan eksternal pondok pesantren.

Jika ditinjau dari aspek kemandirian, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah memenuhi beberapa kriteria yaitu: *Pertama*, terkait bebas hutang konsumtif, pengeluaran anggaran keuangan sesuai dengan kebutuhan yang produktif, yang menghasilkan keuntungan seperti pembelian tanah, pengembangan unit usaha. Pengembangan unit usaha serta untuk biaya operasional sektor tersebut tidak menggunakan uang dari pihak luar, tidak meminjam, melainkan menggunakan keuangan pondok sendiri, sehingga tidak memiliki hutang konsumtif. *Kedua*, memiliki keyakinan dalam bisnis, langkah yang diambil terus pondok pesantren adalah selalu membimbing, memberikan motivasi serta melakukan evaluasi di setiap bulannya. Hal ini adalah salah satu bukti bahwasanya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki sifat keyakinan dalam berbisnis. Hal ini dapat terlihat dengan berkembangnya unit usaha yang ada di pesantren, pembaharuan sistem manajemen, yang digunakan demi menjadi lebih baik lagi, serta adanya arahan serta bimbingan yang dilakukan oleh YPPW-PPWS terhadap kegiatan unit usaha serta kegiatan perekonomian yang lain. Contohnya, dengan melaksanakan laporan bulanan serta melaksanakan kumpul rutin bagi kepala manajer di setiap sektor. Hal ini menandakan bahwasanya pondok memiliki keyakinan dalam bisnis, dengan mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada pelaku ekonomi di sektor unit usaha. *Ketiga*, memiliki investasi. Pondok pesantren memberikan modal usaha, serta menanamkan investasi agar dapat lebih berkembang. Pondok juga memberikan modal untuk mengembangkan unit usaha atau kegiatan di bidang perekonomian

yang ada dengan cara memberikan modal sebagai contoh memberikan modal usaha untuk dibelikan sapi ikut serta dalam program investasi kurban, membeli tanah atau sawah yang bisa digunakan menjadi lahan untuk pertanian serta dikembangkan dalam hal ini adalah salah satu bentuk investasi dan menjadi bukti pondok memiliki investasi. *Keempat*, mampu mengelola arus kas keuangan. Seluruh keuangan yang didapatkan tidak hanya disimpan melainkan diputar digunakan untuk modal kegiatan ekonomi sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai pendapatan bertambah serta untuk pengeluaran sesuai dengan kebutuhan, sehingga pengeluaran lebih sedikit dan pendapatan lebih tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari sektor unit usaha yang mampu mengatur keuangan di setiap sektor unit usaha dan dapat memberikan laporan di setiap bulannya.

Pengelola juga melaporkan hasil keuntungan yang didapatkan. Ini menunjukkan bahwa SDM yang dimiliki pondok mampu mengelola arus kas keuangan. *Kelima*, memiliki kekuatan mental terhadap gangguan finansial. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam melakukan kegiatan bisnis sangatlah siap karena dengan keadaan tidak memiliki hutang konsumtif, memiliki keyakinan dalam bisnis, memiliki investasi serta dapat mengelola arus kas keuangan dengan baik. Ini sangat mendukung untuk Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar menjadi mandiri di bidang perekonomian. Sebagaimana di awal peneliti sudah menyebutkan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tidak mempunyai hutang konsumtif, semua operasional pondok bisa ditangani oleh pondok sendiri tidak bergantung pada orang lain, memiliki investasi dalam bidang ekonomi, memiliki keyakinan dalam bisnis dengan berkembangnya unit usaha dan membuka kembali unit usaha baru. Hal ini menunjukkan kesiapan serta keyakinan dalam menjalankan bisnis. *Terakhir*, terkait pengelolaan arus kas keuangan, sudah dibuktikan dengan memberikan modal usaha untuk digunakan untuk pengembangan unit usaha atau dalam perekonomian yang lainnya, sehingga keuangan tidak berhenti melainkan selalu berputar dan terus mendapatkan keuntungan. Dengan terpenuhinya 5 aspek dari unsur kemandirian maka Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah mandiri di bidang ekonomi.

B. Inovasi Kegiatan Ekonomi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera

Inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera dibagi menjadi 3 yaitu:

Pertama, Inovasi di Bidang Pengembangan Usaha. Hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya unit usaha yang ada serta kegiatan perekonomian di bidang lain terus dikembangkan dan unit usaha yang sudah berjalan seperti NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry. **Kedua, Inovasi di Bidang Pelayanan.** Pembayaran yang awalnya masih menggunakan uang tunai, namun dimasa pandemi Covid-19 berganti menggunakan smart card. Santri membayar menggunakan sistem *cashless*. Banyak sekali perubahan yang terjadi karena harus menyesuaikan dengan *new normal*. Mulai dari dalam pesantren yaitu kegiatan sampai di sektor kewirausahaan. Di sektor kewirausahaan ada terobosan baru pada saat penerapan *new normal* di pesantren, yaitu ketika santri melakukan transaksi jual beli di sektor unit usaha tidak lagi menggunakan uang tunai melainkan menggunakan *smartcard* (kartu pintar). Seluruh santri menggunakan kartu ini sebagai pengganti dari uang tunai. Setiap santri wajib memiliki kartu ini. Cara kinerja kartu ini adalah setiap santri sudah memiliki nomor VA (*Virtual Account*) masing-masing. Nomor VA (*Virtual Account*) ini digunakan untuk mengisi saldo smartcard, karena setiap transaksi dilakukan maka secara otomatis saldo akan berkurang. Hal ini bukan sekedar pengganti dari uang tunai saja melainkan agar unit usaha tetap berjalan meski dalam penerapan *new normal* di pesantren, smartcard juga salah satu bentuk penyesuaian dengan perkembangan teknologi pada saat ini. **Ketiga, Inovasi di Bidang Jaringan Kerja.** Selalu berupaya untuk berkontribusi dalam memajukan ekonomi pondok pesantren dengan berinovasi menciptakan hal baru di berbagai sektor unit usaha. Misalkan PT Ngabar Mandiri Sejahtera bekerja sama dalam bidang minuman, PT Ngabar Mandiri Sejahtera berkerja sama dengan CV. Kinarya Berkah Abadi, Malang, menjalin kerja sama menciptakan produk air kemasan yang dijual untuk umum bernama Demineral

Ngabar. Selain itu juga PT Ngabar Mandiri Sejahtera juga berkerjasama dengan pengrajin songkok surabaya. PT Ngabar Mandiri Sejahtera menjalin mitra dengan Surya Ponorogo dalam sistem penjualan ritel. Sistem ini digunakan di unit usaha NBC Swalayan, Ngabar Mart Putra, Ngabar Mart Putri dan di kantor PT Ngabar Mandiri Sejahtera. Hal ini dilakukan untuk menunjang kinerja dalam pelayanan, penjualan, akuntansi, dan administrasi penjualan. PT Ngabar Mandiri Sejahtera juga menjalin kerjasama dengan pembuat gesper/ikat pinggang, tas sandal, dan industri roti rumahan.

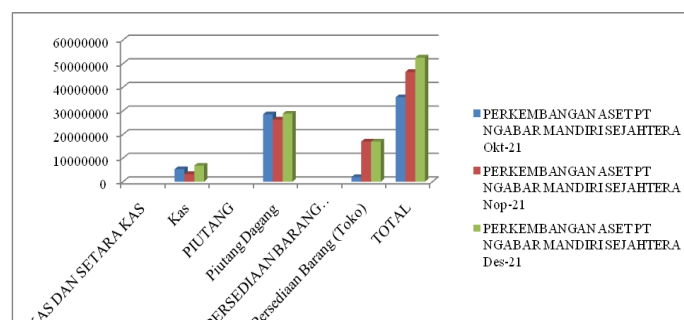
C. Dampak Keberadaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera

Keberadaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera dipondok pesantren Wali Songo Ngabar membantu pergerakan ekonomi di pesantren, dari kegiatan yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera sendiri cukup baik karena melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi segala kebutuhan santri, guru, serta masyarakat. Dengan perkembangan yang dilakukan di berbagai sektor unit usaha membuktikan bahsawanya pergerakan dibidang ekonomi berjalan dengan baik, memunculkan beberapa inovasi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera dapat membantu ekonomi pondok pesantren Wali Songo Ngabar, seperti membuat produk minuman Air Demineral Ngabar, Songkok Ngabar, tas sandal, gesper dan Roti Ngabar. Hal tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan santri, guru dan juga masyarakat. Selain dari sisi kebutuhan suatu barang yang terpenuhi, dengan adanya inovasi disetiap sektor dapat menambah daya tarik konsumen yang mengakibatkan peningkatan laba sehingga keuntungan yang didapat bisa disetorkan ke pondok untuk bisa digunakan biaya operasional pondok. Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan unit usaha, dibeberapa sektor yang tidak terlepas dari masyarakat, masyarakat ikut berpartisipasi, dari sosial hal tersebut sangat baik untuk pesantren dan juga masyarakat, pesantren terbantu dengan adanya hal tersebut, masyarakat pun terbantu dengan terbukanya lapangan pekerjaan, yang dapat membantu perekonomian dan kesejahteraannya. Selain masyarakat para guru pun merasakan dampaknya khususnya bagi guru yang sudah menikah karena dari pondok pesantren memberikan beras setiap bulannya, hal ini membuktikan

bahwasanya pondok pesantren sudah memberikan bentuk kesejahteraan terhadap para guru yang sudah menikah.

Dalam hal kemandirian pesantren dibuktikan dalam hal pembangunan fasilitas untuk santri, guru serta masyarakat, misalkan gedung asrama santri, kamar mandi, tempat makan santri, dan klinik tidak mengajukan proposal ke pihak lain, dari melainkan menggunakan keuangan pesantren itu sendiri dan sumbangan wakaf tunai atau dalam bentuk lainnya, kemandirian disini yang dimaksud adalah pondok pesantren tidak mengemis, meminta-minta untuk mendapatkan bantuan, serta pengelola yang mendapatkan keuntungan yang diberikan kepada pondok pesantren, sehingga pondok pesantren mendapatkan pendapatan dari sektor unit usaha, dan hal ini membuktikan bahwasanya PT Ngabar Mandiri Sejahtera adalah sebagai wujud kemandirian pondok Pesantren itu sendiri. Dari semua hal tersebut dapat di simpulkan memiliki 4 dampak yaitu:

1. Dampak positif terhadap pengawasan barang dagangan, PT Ngabar Mandiri Sejahtera seluruh penyeter makanan atau barang yang akan dijual wajib melewati pengawasan PT Ngabar Mandiri Sejahtera, sehingga seluruh barang yang diperlukan oleh konsumen dapat dipenuhi, dan terawasi dalam pendistribusian ke sektor unit usaha. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat meningkatkan kapasitas barang yang dijual sehingga kualitas dan kuantitas barang lebih terjamin dalam memenuhi kebutuhan para konsumen.
2. Perkembangan Aset, bertambahnya aset terkait persediaan barang dagangan, serta demi terpenuhinya kebutuhan untuk santri, guru, serta masyarakat sekitar. Hal ini berpengaruh pada peningkatan terhadap profit disetiap bulannya. Dibawah ini data perkembangan aset PT Ngabar Mandiri Sejahtera 3 bulan terakhir tahun 2021.



Grafik di atas menunjukkan perkembangan aset PT Ngabar Mandiri Sejahtera tiga bulan terakhir pada tahun 2021, yaitu:

1. Pada bulan Oktober 2021, memiliki Kas sebesar Rp52.862.560,00, piutang Dagang sebesar Rp285.098.795,00 dan Persediaan barang (Toko) sebesar Rp19.404.221,00.
2. Pada bulan November 2021, memiliki Kas sebesar Rp32.097.911,00, Piutang Dagang sebesar Rp262.931.510,00, dan Persediaan barang (Toko) sebesar Rp169.776.734,00
3. Pada bulan Desember 2021, memiliki Kas sebesar Rp67.848.878,00, Piutang Dagang sebesar Rp287.815.270,00, dan Persediaan barang (Toko) sebesar Rp170.238.561,00.

Kesimpulannya dalam tiga bulan terakhir persediaan barang meningkat di setiap bulannya.

3. perkembangan profit unit usaha, Pada sektor Unit Usaha dalam kurun waktu tiga tahun, sejak 2019 sampai dengan tahun 2021, **Pada Tahun 2019** terhitung mulai bulan Juli sampai dengan Desember, omzet yang dicapai sebesar Rp4.678.631.380,00 dan laba bersih yang didapatkan selama enam bulan tersebut sebesar Rp764.965.806.97.¹⁷ **Pada tahun 2020**, terhitung mulai pada bulan januari sampai dengan bulan September, omzet yang dicapai sebesar Rp8.694.993.742,00 laba bersih yang didapatkan sebesar Rp1.327.034.598,00.¹⁸ **Pada tahun 2021**, untuk omzet yang dicapai sebesar Rp22.331.250.774,00 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp2.794.624.865,00.¹⁹ Jika ditotalkan secara keseluruhan selama tahun 2019 sampai dengan 2021,

¹⁷ Laporan Rekapitulasi Unit Usaha tahun 2019

¹⁸ Laporan Rekapitulasi Unit Usaha tahun 2020

¹⁹ Laporan Rekapitulasi Unit Usaha Tahun 2021

PT Ngabar Mandiri Sejahtera telah mendapatkan omzet sebesar Rp35.704.875.896,00 laba bersih sebesar Rp4.972.816.703,00.²⁰ Total laba bersih yang didapatkan sebesar Rp.4.886.625.270,00. Grafik dibawah ini menerangkan bahwa perkembangan profit unit usaha pada tahun 2019 sampai 2021, disetiap tahunnya memiliki kenaikan yang cukup signifikan dibagian laba bersih.



4. kontribusi berupa membuka lapangan pekerjaan dan penambahan financial.

PT Ngabar Mandiri Sejahtera, telah berkontribusi kepada masyarakat sekitar, misalnya:

a. **Membuka lapangan Pekerjaan**

Hal ini terjadi dikarenakan dengan berdirinya PT Ngabar Mandiri Sejahtera, secara otomatis membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang berkeinginan bekerja di PT. Ngabar mandiri Sejahtera. Selain itu, bagi pelaku UMKM yang memiliki suatu produk, mereka berkesempatan untuk menawarkan barangnya agar bisa dipasarkan melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera, hal ini dapat memicu terbukanya lapangan pekerjaan untuk menjadi karyawan dan penyettor suatu produk. Dari keseluruhan unit usaha yang berjalan, diantaranya ada yang menggunakan jasa pekerja atau karyawan untuk membantu operasional unit tersebut misalnya:

1. Sektor NBC Swalayan, yang menggunakan jasa pekerja atau karyawan untuk menjadi bagian kasir, bagian administrasi toko, dari hal tersebut telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar;

²⁰ Laporan Seluruh Rekapitulasi Unit Usaha Tahun 2019-2021

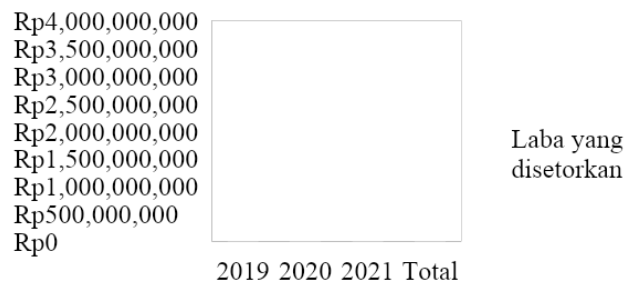
2. Sektor Ngabar Food Court, dengan penjualan yang dilakukan disektor ini banyaknya makanan serta minuman yang dihidangkan, dan penjualan dilakukan bukan hanya untuk santri, melainkan masyarakat umum. Dari hal ini Ngabar Food Court mengadakan kerja sama kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman yang diinginkan untuk masyarakat umum, seperti: mie ayam, bakso, kebab, donat bakar. Hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan;
3. Sektor Ngabar Mart, menggunakan jasa pekerja atau karyawan yang menjadi bagian kasir, bagian administrasi toko hal ini sama seperti yang diterapkan oleh NBC Swalayan. Hal ini juga adalah bukti bahwa di sektor unit usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat umum;
4. Sektor Ngabar Bistro. Unit usaha ini menjual makanan dan minuman tidak semuanya diproduksi sendiri, melainkan ada makanan yang dibuat oleh para penyeter. Penyeter makanan ini berasal dari masyarakat sekitar. Ngabar Bistro melakukan kerjasama dengan para penyeter. Setiap harinya para penyeter makanan tersebut menyeterkan makanan yang di pagi hari dan mengambil hasil penjualan seminggu sekali. Makanan yang disetorkan berupa jajanan pasar, nasi goreng, nasi ayam, lauk-pauk, dll. Ini menjadi bukti telah terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat umum;
5. Sektor Ngabar Laundry, unit usaha ini bergerak di bidang jasa. Ngabar Laundry memiliki tuju karyawan khusus untuk Ngabar Laundry produksi (Pusat). Tugasnya masing-masing ada yang menjadi bagian pecucian, bagian penyetrika dan bagian *packing*. Selain itu melakukan kerjasama kepada masyarakat untuk membuka jasa *laundry*. Pakaian tersebut berasal dari santri putra dan putri. Masing-masing sudah mendapatkan jatah pakaian kotor untuk di-laundry. Jatah asrama sudah ditentukan Ngabar Laundry melalui *stand laundry* yang berada

di putra dan putri. Hal ini membuktikan Ngabar Laundry dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

b. Penambahan Finansial

PT Ngabar Mandiri Sejahtera memberi kontribusi laba yang dihasilkan dari berbagai unit usaha yang disetorkan untuk membantu dalam bidang finansial untuk menopang kebutuhan operasional. Pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar hal ini membuktikan adanya kontribusi yang diberikan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera dan keberadaan PT Ngabar Mandiri Sejahtera merupakan bentuk kemandirian ekonomi pesantren.

Kontribusi yang diberikan berupa penambahan finansial atau laba yang dihasilkan dari unit usaha.



Grafik di atas menunjukkan rekapan pendapatan unit usaha selama tiga tahun dimulai dari tahun 2019 – 2021, yaitu:

- a. Pada tahun 2019 memberikan kontribusi laba atau keuntungan yang diberikan ke pondok sebesar Rp576.437.384.780,00;
- b. Pada tahun 2020 memberikan kontribusi laba atau keuntungan yang diberikan ke pondok sebesar Rp1.018.627.811,00 jika laba yang diberikan ke pondok pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2020, maka pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 77 %;
- c. pada tahun 2021 memberikan kontribusi laba atau keuntungan yang diberikan ke pondok sebesar Rp2.047.438.982,00 jika laba yang diberikan ke pondok pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2021,

maka pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 101%. Total laba bersih yang disetorkan sebesar Rp3.642.504.178,00.

KESIMPULAN

Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang kemandirian ekonomi pesantren melalui PT Ngabar Mandiri Sejahtera yang berada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh kesimpulan:

1. Kegiatan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, dari berbagai sektor sehingga mendukung untuk menjadi pesantren secara ekonomi. Memiliki berbagai kegiatan kemandirian ekonomi diantaranya: Ngabar Agrofarm, pertanian, penggilingan padi, peternakan, kompos, perikanan, dan memiliki unit usaha yaitu: Unit usaha tersebut adalah, NBC Swalayan, Ngabar Food Court, Ngabar Hostel and Meeting Hall, Ngabar Mart, Ngabar Bistro, Cafeteria Al Azhar, Ngabar Parfume, dan Ngabar Laundry.
2. Inovasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh PT Ngabar Mandiri Sejahtera, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dari berbagai sektor unit usaha membantu PT Ngabar Mandiri Sejahtera untuk mewujudkan visi dan misinya diantaranya adalah mewujudkan kemandirian pesantren di bidang ekonomi, serta menjalankan fungsinya untuk mengembangkan unit usaha sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan pemberdayaan sektor unit usaha pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian di segala bidang dan meningkatkan pendapatan asli dari yayasan untuk meningkatkan pembangunan serta peningkatan pelayanan santri dan masyarakat, dan memperkuat perekonomian pesantren, serta memperbanyak jaringan kerja dalam bentuk internal ataupun eksternal pesantren yang memiliki potensi pihak serta bersinergi dengan UMKM atau perusahaan besar guna memperkokoh perekonomian pesantren dimasa yang akan datang.

3. Dampak PT Ngabar Mandiri Sejahtera terhadap ekonomi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, adalah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ingin bekerja di sektor unit usaha, berkontribusi memberikan input keuangan yang dihasilkan dari laba unit usaha PT Ngabar Mandiri Sejahtera.

REFERENSI

- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Habibi Zaman RA, *Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal sosial Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar*, PSP Nusantara Press : 2018
- Masnur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan* , Jakarta: Paramadina, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Sumodiningrat G, *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, Yogyakarta: IDEA, 2000
- M. Rifa'I, *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan volume 3, Nomor 1, 2019
- Mohamad Nadzir. "jurnal *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*", Volume VI/ Edisi I/ Mei 2015
- Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding. Vol. 2, 2019, 133-140

Ugin Lugina, jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok*

Pesantren Di Jawa Barat, Vol. 4, No. 1, Maret 2018

Nur Azizah Latifah, Mulyono Jamal, 2019, Analisis Pelaksanaan Wakaf di Kuwait, No.

1, Vol.6, 2019

Isa Anshori, Peran dan Manfaat Wakaf dalam Pengembangan Pendidikan Islam, No.1,

Volume 3, 2018

Septian Wahyudi, Jurnal Valuta Vol. 5 No 2, Oktober 2019

Achmad Djuoeni Kadmasasmita, *Inovasi dan Kepemimpinan yang Inovatif*, jurnal Isnpirasi

Vol.7 No.2, Juni 2016

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa*

Barat, Vol. 4, No.1, Maret 2018

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, *Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui*

Program Santripreneur Volume 2, Nomor 2, November 2018

Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding.

Vol. 2, 2019, 133-140

Dokumentasi Bag. Transportasi Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Dokumentasi PT. Ngabar Mandiri Sejahtera Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Dokumentasi Ngabar Farm Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, program investasi

qurban tahun 2021.

Rasyid Zakria, 2020, Kemandirian ekonomi pesantren hendaknya jadi perhatian,

<https://www.nu.or.id/post/read/115674/kemandirian-ekonomi-pesantren-hendaknya-jadi-perhatian>

Yaqut Cholil Qoumas, 2020, Kemandirian ekonomi pesantren menag pondok punya tiga

potensi, <https://diy.kemenag.go.id/12768-kemandirian-ekonomi-pesantren-menag-pondok-punya-tiga-potensi.html>

Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan bangsa," Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Pandanara, 2012, dalam

<https://jurnal.unpad.ac.id>.

<http://ppwalisongo.id/home/about/>

<http://ppwalisongo.id/home/almanaar/>

<http://ppwalisongo.id/home/mambaulhuda/>

<http://ppwalisongo.id/home/tmi/>

<http://ppwalisongo.id/home/tmti/>

<http://ppwalisongo.id/home/iairm/>